



Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan

Dewi Romantika Tinambunan^{1*}, Putri Widia Ningsih², Talita Sembiring³, Kania Nova Ramadhani⁴, Halking⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Univeristas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: tinambunandewiromantika@gmail.com^{1*}, Putriwidia.3221111007@mhs.unimed.ac.id², talitasembiring9@gmail.com³, kanianovaramadani@gmail.com⁴, halking123@unimed.ac.id⁵

*Korespondensi penulis: tinambunandewiromantika@gmail.com

Abstract. *Using qualitative and descriptive approaches, this study aims to explain how the village government of Tanjung Rejo, Percut Sei Tuan District, uses family economic empowerment strategies to combat poverty. The purpose of this approach is to describe the process, form, and impact of the economic empowerment strategies implemented by the village government. Data was collected through documentation, in-depth interviews, and observation. Village officials, community leaders, and villagers directly involved in the family economic empowerment program were the research informants. The results of the study show that the Tanjung Rejo Village government has used various strategies to boost the family economy. These strategies include providing entrepreneurship training, providing small business capital assistance, and forming joint business groups to improve the community's economy. Increased family income, business skill development, and improved economic independence of the village community are all positive outcomes of this approach. However, the program still faces several challenges, such as budget shortages, low community participation, and a poor monitoring and evaluation system. Overall, the Tanjung Rejo village government uses the family economic empowerment program to reduce poverty and improve family welfare.*

Keywords: *Community Welfare, Family Economic Empowerment, Government Strategy, Poverty Alleviation, Qualitative Descriptive.*

Abstrak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemerintah desa Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, menggunakan strategi pemberdayaan ekonomi keluarga untuk menangkal kemiskinan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan proses, bentuk, dan dampak dari strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah desa. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga desa yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga adalah informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Tanjung Rejo telah menggunakan berbagai strategi untuk mendorong ekonomi keluarga. Strategi-strategi ini termasuk memberikan pelatihan kewirausahaan, memberikan bantuan modal usaha kecil, dan membentuk kelompok usaha bersama untuk meningkatkan ekonomi komunitas. Peningkatan pendapatan keluarga, pengembangan keterampilan usaha, dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa adalah semua hasil positif dari pendekatan ini. Meskipun demikian, program masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kekurangan anggaran, partisipasi masyarakat yang rendah, dan sistem pemantauan dan evaluasi yang buruk. Secara keseluruhan, pemerintah desa Tanjung Rejo menggunakan program pemberdayaan ekonomi keluarga untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Kualitatif Deskriptif, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, Penanggulangan Kemiskinan, Strategi Pemerintah.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan fundamental yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya di tingkat desa. Meskipun pemerintah pusat maupun daerah telah meluncurkan berbagai program untuk menanggulangi kemiskinan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keluarga di pedesaan masih rentan terhadap masalah ekonomi. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya, minimnya keterampilan, serta lemahnya modal usaha produktif yang dapat menopang keberlanjutan ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, pemerintah desa sebagai garda terdepan penyelenggara pemerintahan memiliki peran strategis untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan pemberdayaan ekonomi yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Desa bukan hanya unit administratif terkecil, melainkan juga entitas sosial-ekonomi yang menjadi basis kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat menjadi krusial untuk memutus rantai kemiskinan.

Desa Tanjung Rejo sebagai salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam bidang perekonomian keluarga. Masyarakat desa sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor pertanian, pekerjaan informal, maupun usaha kecil yang rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan iklim. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya pendapatan rumah tangga, keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, serta kerentanan terhadap guncangan ekonomi. Lebih jauh, fenomena kemiskinan di desa ini bukan hanya berkaitan dengan kurangnya pendapatan, tetapi juga menyangkut keterbatasan akses pendidikan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lemahnya daya saing ekonomi lokal. Dengan demikian, kemiskinan di Desa Tanjung Rejo harus dipahami sebagai masalah multidimensional yang memerlukan strategi komprehensif melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah desa memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang cukup luas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, termasuk dalam hal penyelenggaraan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kewenangan ini, pemerintah desa diharapkan mampu merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu strategi penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan, karena keluarga merupakan unit terkecil yang menentukan keberlangsungan kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat. Keluarga yang berdaya secara ekonomi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini pada

strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi keluarga memiliki relevansi yang tinggi.

Dalam konteks Desa Tanjung Rejo, upaya pemberdayaan ekonomi keluarga dapat dilihat dari berbagai program seperti peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan, penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM), pengelolaan dana desa untuk kegiatan produktif, serta pemberian akses terhadap modal usaha. Namun, efektivitas strategi-strategi tersebut perlu dikaji secara mendalam. Hal ini mengingat masih adanya ketimpangan hasil yang dicapai, di mana sebagian keluarga berhasil meningkatkan kesejahteraannya, sementara sebagian lainnya tetap berada dalam kondisi miskin. Masalah ini menunjukkan adanya gap antara perencanaan dan implementasi kebijakan di tingkat desa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menelaah sejauh mana strategi pemerintah desa mampu menjawab persoalan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan ekonomi keluarga tidak dapat dilepaskan dari faktor partisipasi masyarakat. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa akan sulit berhasil apabila tidak diiringi dengan kesadaran, keterlibatan, dan dukungan aktif dari warga. Pemberdayaan bukan sekadar memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, serta kemampuan keluarga dalam mengelola potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, strategi pemerintah desa seharusnya tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi turut memengaruhi dinamika perekonomian desa. Keluarga-keluarga di Desa Tanjung Rejo dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, sekaligus peluang untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengakses pasar yang lebih luas. Pemerintah desa memiliki peran untuk memfasilitasi masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perubahan ini, misalnya melalui program literasi digital, pemasaran online produk desa, dan kerjasama dengan pihak ketiga. Dengan demikian, strategi pemberdayaan ekonomi keluarga seharusnya memadukan potensi lokal dengan pemanfaatan peluang modern.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai strategi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Tanjung Rejo menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk strategi yang dilakukan, efektivitas implementasinya, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi di tingkat desa secara lebih terarah, sehingga desa dapat benar-benar menjadi basis kemandirian dan kesejahteraan

masyarakat. Dengan pendekatan akademis, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada deskripsi, tetapi juga analisis kritis terhadap strategi yang dijalankan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dalam rangka penanggulangan kemiskinan di pedesaan.

2. KAJIAN TEORI

Strategi Pemerintah Desa

Kata strategi sering digunakan dalam istilah dalam kemiliteran, dan strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang memiliki arti panglima yang diharapkan dapat mengatur segala rencana untuk dapat meraih kemenangan. Dalam dunia pendidikan strategi menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu tujuan. Dan dengan menggunakan strategi diharapkan setiap program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam bahasa Inggris strategi berarti siasat, maknanya adalah strategi merupakan hasil dari suatu pemikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan petunjuk dalam sebuah perencanaan untuk dapat meraih sesuatu (Septiani, et al., 2023).

Strategi merupakan rencana yang dirancang dengan teliti dan terkoordinasi untuk mencapai sasaran tertentu dalam sebuah organisasi. Konsep strategi mencakup perencanaan, pengaturan, koordinasi, dan pengawasan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, strategi mencakup proses perumusan, pelaksanaan, dan penilaian untuk menghasilkan keunggulan kompetitif serta keberhasilan organisasi dalam jangka Panjang.

Pemerintah desa merupakan organisasi pemerintah di dalam penyelenggaraan pelayanan publik (PONGANTUNG, et al., 2021). Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang-barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Strategi perencanaan selalu berkaitan dengan 3 hal pokok yaitu sasaran, metode, dan sumber (Putri & Hilman, 2022). Oleh karena itu, strategi perlu didukung oleh kemampuan yang memadai guna memanfaatkan peluang yang ada dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintah desa.

Ekonomi Keluarga

Globalisasi yang terus berkembang mengakibatkan perekonomian saat ini memengaruhi perubahan pola perilaku ekonomi masyarakat. Keluarga adalah organisasi kecil yang memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku anggotanya yang berasal dari orang tua. Ekonomi dalam bahasa berasal dari istilah Yunani, yaitu Oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga, sedangkan Nomos berarti peraturan atau aturan. Ekonomi keluarga merujuk pada kondisi finansial keluarga atau orang tua yang diukur melalui tingkat pendidikan, penghasilan, kepemilikan aset, atau fasilitas serta jenis pekerjaan (Novitasari & Ayuningtyas, 2021).

Kekuatan ekonomi rumah tangga merefleksikan kesejahteraan keluarga. Dikarenakan penanda ketahanan ekonomi keluarga dapat dipahami melalui cara Keluarga tersebut memenuhi segala kebutuhan. nakan kebutuhan, makanan, tempat tinggal atau yang dikenal sebagai kebutuhan fundamental rumah tangga. Melalui ketahanan ekonomi rumah tangga yang kuat akan memengaruhi daya tahan keluarga yang tangguh juga (Mulyanti, et al., 2022). Indikator Keluarga Sejahtera ditandai dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) maupun kebutuhan tambahan seperti kebutuhan sosial, psikologis, serta aktualisasi diri. Selain itu, keluarga sejahtera juga mencerminkan terpenuhinya dimensi kebahagiaan, ketenteraman, dan kemandirian (Aris Ananta, et al., 2024).

Strategi, dalam konteks keluarga, merujuk pada upaya sistematis yang dilakukan untuk mengelola sumber daya demi mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam mempertahankan kebutuhan dasar selama masa krisis (Ansari, 2025). Maslow melalui teori *Hierarchy of Needs* menempatkan kebutuhan fisiologis sebagai fondasi utama dalam piramida kebutuhan manusia. Kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat berusaha memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam situasi krisis ekonomi, keluarga umumnya memprioritaskan menyediakan kebutuhan dasar ini, sehingga langkah atau strategi yang diambil cenderung diarahkan untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Penanggulangan Kemiskinan

Kesenjangan sosial merupakan salah satu dampak dari adanya kemiskinan yang ada di desa. Kesenjangan sosial muncul dikarenakan adanya polarisasi antarmasyarakat yang dikategorikan kedalam masyarakat miskin dan masyarakat mampu/kaya. Perbedaan kondisi ini berimplikasi kepada adanya perbedaan kedudukan peran yang dijalankan oleh kedua kelompok warga masyarakat tersebut (Diah, 2020; Syawie, 2011).

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak bisa dientaskan, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita miskin, demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat (Yasano, et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan atau proses dalam membangun sumber daya manusia yang bersangkutan melalui pengembangan potensi individu, kreativitas, kompetensi, serta peningkatan daya pikir dan tindakan yang lebih baik dibanding sebelumnya (Afriansyah, et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang selama ini membelenggu, terutama bagi masyarakat yang miskin dan terbelakang (Sulaeman, et al., 2023). Salah satu dampak dari kemiskinan adalah munculnya kesenjangan sosial di desa, di mana polarisasi antara masyarakat miskin dan masyarakat mampu/kaya menyebabkan disharmonisasi di antara warga (Herdiana, 2022). Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan (Rostini, R, et al, 2023).

Program Pemerintah di Menanggulangi Kemiskinan. Beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan antara lain dengan fokus ke arah pembangunan meliputi 5 hal antara lain: 1) Menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, 2) Mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat, 3) Menyempurnakan dan memperluas meliputi program pembangunan berbasis masyarakat, 4) Meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar, 5) Membangun dan menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat termiskin (Wulandari, et al., Jurnal Inovasi Penelitian).

Aparat pemerintahan di setiap tingkatan dalam upaya meningkatkan pembangunan pedesaan juga perlu menjadikan rumah tangga pedesaan sebagai sasaran. Hal ini mencakup seluruh aktivitas anggota keluarga, sumber pendapatan, serta berbagai tantangan yang dihadapi perempuan desa, yang dapat diatasi melalui penyelenggaraan kegiatan kelompok, seperti pelatihan keterampilan di tingkat desa.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis data deskriptif kualitatif

digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial yang dimana data- data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. (Waruwu, 2023)

4. PEMBAHASAN

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Pemerintah (Kepala Desa)

Bagaimana Peran bapak sebagai kepala desa dalam upaya penanggulangan kemiskinan dalam aspek pemberdayaan ekonomi keluarga?

JP: Saya melihat dan mengangkat potensi-potensi yang ada di Desa, di dusun-dusun, seperti perikanan, pertanian, peternakan, lalu menciptakan program untuk mengembangkan potensi” tersebut.

Bagaimana proses perencanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Rejo?

Jp: Pertama-tama saya melakukan sosialisasi, berkunjung ke dusun-dusun, ada Namanya musyawarah dusun, merekrut dan mengajari ibu-ibu PKK, hadir didalam perwiritan-perwiritan, hadir didalam acara maulid, isra’ mi’raj, dan kegiatan-kegiatan lain di Masyarakat kita hadir. Kemudian bagaimana kita membentuk kepengurusan tentunya melalui musyawarah. Musyawarah anggota, dibuat daftar hadirnya, buat notulennya, siapa yang terpilih menjadi kepengurusan kelompok tersebut. Lalu peran desa, mengeluarkan SK Kelompok masing-masing berdasarkan daftar hadir, notulen dokumentasi rapat. Masa jabatan disesuaikan dengan kebutuhan.

Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa?

Jp: Upaya yang saya lakukan sebagai pemerintah atau kepala desa Tanjung Rejo dan menghentaskan kemiskinan yaitu dengan pola dan program kami yaitu membentuk kelompok-

kelompok masyarakat seperti kelompok Wanita tani, kelompok tani tambak berbudidaya, kelompok peternakan, itu yang kami kuatkan. Dengan pola itu kita bisa membangun pola pikir Masyarakat, meningkatkan sumber daya Masyarakat. Saat ini kami juga bekerja sama dengan Yayasan Nurani Luhur Masyarakat. Dengan Pola ini tentunya ada program program disana yaitu membangun taman gizi. Ada 32 kelompok tani dibawah naungan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Kalau kelompok Wanita tani itu ada 4 kelompok, setelah itu ada kelompok petani tambak budidaya, itu ada 7 kelompok tani tambak budidaya.

Apa bentuk evaluasi yang dilakukan pemerintah desa terhadap pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga?

Jp: kita evaluasi melalui kepala dusun yang kita perintahkan kepala dusun itu sebagai kepala wilayah dusunnya masing masing. Kita tinggal mengevaluasi dengan kepala dusun, sejauh mana program yang sudah dilaksanakan dengan kelompok Wanita tani itu, nah perkembangan itu nanti kepala dusun yang akan menyampaikan ke kita, apa apa yang menjadi kekurangan, strategi itulah yang kita sampaikan dengan kepala dusun.

Hambatan apa yang dihadapi pemerintah dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi keluarga?

Jp: kalau hambatan itu pasti ada ya, tapi diantara hambatan itu, antara yang mendukung dan yang tidak mendukung kalau bisa dibandingkan, perbandingannya itu 10 banding 2 lah. 8 yang tidak setuju, yang 2 setuju tapi lama lama kalau kita rutin melakukan kegiatan itu, kita konsisten maka yang 2 itu jadi ikut.

Bagaimana pemerintah menilai dampak program ini terhadap penanggulangan kemiskinan di desa?

Jp. Pastinya kondisi Masyarakat membaik, sebelum dilakukan perubahan itu sangat banyak. Pola pikirnya sudah berubah.

Masyarakat

Bagaimana Bapak tahu ada program pemberdayaan ekonomi keluarga dari desa?

- a. Agus Saptono: Tahunya pas ada sosialisasi di dusun, kepala desa datang langsung jelasin programnya.
- b. Yulidar Harianto: Saya tahu waktu ikut musyawarah dusun, semua warga dikumpulin terus dijelasin soal pembentukan kelompok.
- c. Sudirman: Saya dikasih tahu sama kepala dusun. Dia datang ke rumah bilang ada rapat tentang program kelompok usaha.

- d. Saipul Sitompul: Saya dengarnya pas acara perwiritan di dusun. Pemerintah desa umumkan tentang program itu.

Program ini ada manfaatnya untuk keluarga Bapak?

- a. Agus Saptono: Bermanfaat sekali, soalnya saya jadi ikut kelompok tani, hasil panen lebih bagus, pemasukan juga nambah.
- b. Yulidar Harianto: Iya sangat bermanfaat. Saya ikut budidaya tambak, jadi tambah ilmu dan tambah penghasilan.
- c. Sudirman: Alhamdulillah terasa manfaatnya, saya jadi ada kerjaan sampingan, nggak cuma kerja harian lagi.
- d. Saipul Sitompul: Iya terasa betul. Saya dulu ekonomi kurang, sekarang ada kegiatan produktif lewat kelompok ternak.

Ada bantuan, pelatihan, atau pendampingan selama kegiatan?

- a. Agus Saptono: Ada pelatihannya, terutama soal cara tanam yang baik. Kepala dusun juga sering dampingi kami.
- b. Yulidar Harianto: Ada, kami sering dibimbing soal tambak dan cara mengatur uang kelompok dari desa dan yayasan.
- c. Sudirman: Ada arahan tiap rapat, dibantu ngatur jadwal kerja dan cara ngelola usaha kelompok.
- d. Saipul Sitompul: Ada pelatihan cara rawat ternak. Terus kalau ada kendala kami sering diskusi sama pendamping.

Ada perubahan ekonomi keluarga setelah ikut program?

- a. Agus Saptono: Ada, pendapatan keluarga naik karena hasil panen bisa dijual lebih baik lewat kelompok.
- b. Yulidar Harianto: Iya lumayan, hasil tambak jadi pemasukan tambahan yang cukup rutin.
- c. Sudirman: Perubahan ada banget. Saya nggak hanya ngandelin kerja serabutan sekarang, ada penghasilan dari kelompok.
- d. Saipul Sitompul: Ada perubahan, tambah pemasukan dari hasil ternak. Memang bertahap tapi terasa banget.

Apa kendala yang Bapak rasakan selama ikut kegiatan?

- a. Agus Saptono: Awal-awal aja ada yang nggak yakin sama program, tapi lama-lama ikut juga setelah lihat hasilnya.
- b. Yulidar Harianto: Kesulitan cuma di modal awal sama penyesuaian kerja kelompok, tapi karena dapat bimbingan jadi lancar.

- c. Sudirman: Saya awalnya minder karena nggak biasa kerja kelompok, tapi lama-lama jadi nyaman.
- d. Saipul Sitompul: Kendalanya cuma waktu karena saya ada kerja lain juga, tapi kelompok saling bantu jadi bisa jalan terus.

Menurut Bapak, gimana upaya pemerintah desa membantu masyarakat ngatasi kemiskinan?

- a. Agus Saptono: Bagus sekali. Bukan cuma kasih bantuan, tapi bikin masyarakat bisa usaha sendiri lewat kelompok.
- b. Yulidar Harianto: Saya lihat pemerintah desa memang peduli, sampai turun langsung bimbing warga biar bisa mandiri.
- c. Sudirman: Saya bangga, programnya benar-benar nyentuh warga kecil kayak kami. Jadi ada harapan buat maju.
- d. Saipul Sitompul: Saya senang sekali. Pemerintah desa kasih kesempatan buat warga kurang mampu biar bisa bangkit dan punya usaha.

No	Narasumber	Display Data
1	Selamet (Kepala Desa)	Pemerintah desa melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga untuk menanggulangi kemiskinan dengan memanfaatkan potensi lokal seperti pertanian, perikanan, dan peternakan. Program direncanakan melalui sosialisasi ke dusun hingga musyawarah untuk pembentukan kelompok dan kepengurusan resmi melalui SK desa. Berbagai kelompok telah dibentuk seperti Kelompok Wanita Tani, kelompok tambak, dan kelompok peternakan bekerja sama dengan Yayasan Nurani Luhur Masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui kepala dusun untuk memantau perkembangan dan perbaikan strategi. Hambatan berupa penolakan sebagian warga di awal, namun berkurang seiring konsistensi program. Dampak program terlihat dari perubahan pola pikir masyarakat dan membaiknya kondisi ekonomi warga.
2	Agus Saptono	Mengetahui program melalui sosialisasi kepala desa di dusun. Program sangat bermanfaat karena ikut kelompok tani membuat hasil panen meningkat dan pemasukan bertambah. Ada pelatihan cara tanam dan pendampingan oleh kepala dusun. Ekonomi keluarga membaik karena hasil panen dijual lewat kelompok. Kendala awal berupa keraguan masyarakat, namun hilang setelah melihat hasil. Agus menilai pemerintah desa sangat bagus karena membuat masyarakat bisa berusaha sendiri, bukan hanya memberi bantuan.

3	Yulidar Harianto	Mengetahui program saat musyawarah dusun. Program sangat bermanfaat karena ikut budidaya tambak menambah ilmu dan penghasilan. Ada bimbingan cara budidaya dan manajemen keuangan kelompok dari desa dan yayasan. Ekonomi keluarga meningkat dari pemasukan tambak yang rutin. Kendala dirasakan pada modal awal dan penyesuaian kerja kelompok, namun teratasi karena ada pendampingan. Yulidar menilai pemerintah desa sangat peduli karena turun langsung membimbing warga hingga mandiri.
4	Sudirman	Mengetahui program dari kepala dusun yang mengabari ada rapat kelompok usaha. Manfaat terasa besar karena mendapat pekerjaan sampingan dan tidak hanya mengandalkan kerja harian. Ada pendampingan melalui rapat rutin untuk pengelolaan usaha kelompok. Ekonomi keluarga meningkat karena mendapat penghasilan dari kelompok. Kendala awal adalah rasa minder karena belum terbiasa bekerja dalam kelompok, namun hilang seiring waktu. Sudirman bangga karena program benar-benar menyentuh masyarakat kecil dan memberi harapan untuk maju.
5	Saipul Sitompul	Mengetahui program melalui pengumuman saat acara perwiritan di dusun. Sangat merasakan manfaat karena kegiatan kelompok ternak membantu memperbaiki ekonomi keluarga. Mendapat pelatihan merawat ternak dan pendampingan ketika ada kendala. Pendapatan meningkat meskipun bertahap, tetapi sangat terasa bagi keluarga. Kendala utama adalah waktu karena bekerja lain, namun kerja sama anggota kelompok membuat kegiatan tetap berjalan. Saipul menilai pemerintah desa memberi kesempatan warga kurang mampu untuk bangkit dan memiliki usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan empat orang masyarakat Desa Tanjung Rejo, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan strategi yang efektif dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pemerintah desa berperan aktif dengan melihat, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi lokal masyarakat seperti pertanian, perikanan, dan peternakan. Perencanaan program dilakukan melalui sosialisasi dan musyawarah dusun hingga pembentukan struktur kepengurusan yang sah melalui Surat Keputusan Desa, sehingga pelaksanaan program berjalan lebih terarah dan terorganisir.

Berbagai kegiatan pemberdayaan dilaksanakan, seperti pembentukan Kelompok Wanita Tani, kelompok tambak budidaya, dan kelompok peternakan, serta kerja sama dengan Yayasan Nurani Luhur Masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendukung peningkatan produktivitas dan perubahan pola pikir masyarakat menuju kemandirian ekonomi. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui kepala dusun

sebagai perpanjangan tangan pemerintah, sehingga perkembangan dan kekurangan setiap kelompok dapat dipantau untuk menentukan strategi perbaikan.

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa masyarakat menerima manfaat nyata dari program pemberdayaan, terutama dalam peningkatan pendapatan, pemanfaatan waktu senggang menjadi aktivitas produktif, dan terbentuknya usaha kelompok yang lebih terstruktur. Hambatan yang muncul di awal pelaksanaan, seperti keraguan masyarakat, keterbatasan modal, serta kurangnya kepercayaan diri dalam bekerja kelompok, secara perlahan dapat diatasi melalui pendampingan yang konsisten dari pemerintah desa dan perangkatnya. Secara umum, masyarakat memiliki pandangan positif terhadap upaya pemerintah desa, karena program yang diberikan tidak sekadar bantuan sesaat, tetapi membimbing warga agar mampu mandiri secara ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Rejo memberikan dampak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Program ini berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pendapatan, serta perubahan pola pikir menuju kemandirian ekonomi. Konsistensi pemerintah desa dalam melakukan pendampingan, evaluasi, dan membangun komunikasi dengan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Tanjung Rejo.

Strategi pemerintah Desa Tanjungrejo pada dasarnya dibangun dari adanya kesadaran terhadap potensi lokal yang dimiliki oleh desa tersebut khususnya pada sektor pertanian, perikanan dan peternakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa, dan aktivitas pengamatan secara langsung terhadap warga di desa tersebut, dapat terlihat bahwa pendekatan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa menunjukkan bahwa ini adalah upaya yang lahir dari kebutuhan riil masyarakat desa dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam upaya untuk mengembangkan strategi ini, pemerintah desa mengawasi prosesnya dengan melaksanakan sosialisasi yang dilakukan dari satu dusun ke dusun lainnya. Bentuk sosialisasinya dilakukan dengan melalui kegiatan masyarakat seperti perwiritan, acara keagamaan maupun rapat yang dilaksanakan secara rutin di setiap dusun. Strategi yang dilakukan ini akhirnya membuat warga merasa menjadi lebih dekat dan percaya bahwasanya pemerintah bukan hanya sekedar memberikan program, namun juga hadir sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka.

Strategi pemberdayaan juga terlihat dari adanya pembentukan kelompok sebagai sebuah wadah yang digunakan untuk belajar secara bersama-sama. Salah satu bentuknya adalah ada kelompok wanita tani, kelompok tambak budidaya, kelompok peternakan, dan 32 kelompok tani di bawah GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Desa ini menempatkan bentuk kerja kolektif sebagai pondasi utama pemberdayaan. Kelompok yang dibentuk bukan hanya sekedar tempat untuk produksi, namun juga sebagai media untuk berbagi pengetahuan, pelatihan, serta ruang untuk berlatih kemandirian ekonomi. Penetapan kepengurusan dilakukan melalui musyawarah, dilakukan juga pembuatan daftar hadir, notulensi, serta publikasi terhadap surat keputusan desa yang menunjukkan bahwasanya pemerintah menjalankan strategi dengan sistematis dan Dengan adanya surat keputusan tersebut menunjukkan bahwa ada legalitas yang diberikan agar kelompok yang dibentuk tersebut dapat diberdayakan secara komprehensif.

Dalam proses pelaksanaan program, pemerintah desa mengoptimalkan peran dari berbagai kepala dusun sebagai jembatan penghubung antara kebijakan dan kebutuhan masyarakat. Artinya kepala dusun berperan sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus menjadi pengawas pelaksanaan program yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masyarakat merasakan pendampingan yang baik, baik melalui pertemuan rutin kelompok maupun pelatihan yang diberikan oleh desa maupun mitra seperti Yayasan Nurani Luhur Masyarakat. Pemerintah bukan hanya menciptakan program, namun juga membangun pola pikir masyarakat terkait pentingnya usaha secara produktif dan kerjasama secara kolektif. Pola pikir inilah yang kemudian menjadi modal sosial dalam memperkuat ekonomi keluarga.

Selain melakukan pendampingan, pemerintah Desa juga aktif melaksanakan evaluasi secara berjenjang yang dimulai dari kepala dusun hingga kepala desa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari tiap kelompok, hambatan-hambatan yang muncul serta strategi terhadap penyesuaian atas kebutuhan masyarakat. Bagi warga untuk menyampaikan masukan dan pendapat juga diberikan sehingga strategi pemberdayaan ekonomi keluarga ini dapat berjalan lebih baik. Secara menyeluruh, strategi pemerintah Desa Tanjung Rejo dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga bergerak dari hal-hal yang paling mendasar seperti membangun hubungan dengan seluruh elemen masyarakat, membentuk kelompok yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memberikan pendampingan dan melakukan evaluasi secara berkala. Strategi ini diharapkan mampu untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lebih luas lagi dan sebagai upaya untuk perbaikan ekonomi keluarga.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Rejo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan ini adalah ketersediaan potensi lokal yang ada di desa tersebut dan partisipasi baik dari pemerintah Desa maupun masyarakat yang ada untuk mendukung program itu. Potensi pertanian, perikanan dan peternakan yang ada memberikan landasan kuat bagi pembentukan kelompok yang lebih produktif. Selain itu, pemerintah Desa juga aktif turun tangan ke dusun untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menciptakan rasa kedekatan kepada warga sehingga masyarakat jauh lebih mudah untuk menerima program yang diberikan. Kepercayaan sosial ini kemudian menjadi salah satu modal penting yang berperan dalam memperkuat komitmen masyarakat untuk ikut dan berpartisipasi.

Faktor pendukung lainnya yang juga berperan aktif adalah adanya konsistensi pendampingan melalui kepala dusun dan kerjasama dengan yayasan masyarakat. Pendampingan yang berkelanjutan tersebut kemudian membuat masyarakat merasa bahwa tidak berjalan sendiri, khususnya dalam hal teknis seperti metode menanam, pengelolaan Tambak, hingga memelihara ternak.

Keberadaan kelompok yang terstruktur tersebut menjadi penambah kekuatan internal masyarakat karena mereka dapat saling membantu ketika menghadapi tantangan, baik dalam aspek produksi maupun alokasi pembagian waktu. Kolaborasi yang dilakukan tersebut menjadikan pemberdayaan bukan hanya sebagai program pemerintah, namun juga sebagai gerakan warga dalam upaya pemenuhan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam penelitian ini juga menemukan bahwasanya implementasi terhadap strategi yang dilakukan ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan yang sejak awal ditemui adalah adanya bentuk keraguan dari masyarakat untuk ikut dan berpartisipasi dalam program yang disediakan. Hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat yang cukup kecil pada awalnya. Keraguan yang ada tersebut muncul karena pengalaman sebelumnya atau kekhawatiran bahwa program yang akan dilaksanakan ini nantinya hanya bersifat sementara saja. Ini dinamakan sebagai hambatan psikologis seperti adanya rasa kurang percaya diri. Namun kendala yang dihadapi tersebut secara perlahan dapat diatasi karena pemerintah Desa melakukan pendekatan secara konsisten dan masyarakat juga menerima. Hambatan-hambatan yang ada bukan menjadi sebuah penghalang namun menjadi sebuah ruang pembelajaran bagi pemerintah dan kelompok untuk memperbaiki strategi kedepannya. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi keluarga di desa Tanjungrejo dapat berjalan secara efektif

karena didukung oleh potensi lokal, kepemimpinan desa yang partisipatif, dan yang paling penting adalah ada komitmen warga untuk tumbuh seiring berjalannya waktu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Tanjung Rejo telah menerapkan berbagai strategi pemberdayaan ekonomi keluarga yang berorientasi pada peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Melalui proses perencanaan partisipatif seperti musyawarah desa, pemerintah melibatkan masyarakat dalam menentukan prioritas program sehingga setiap kegiatan pemberdayaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga. Pengelolaan Dana Desa juga diarahkan untuk mendukung berbagai program produktif yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Selain itu, strategi pemberdayaan dilakukan melalui pembentukan dan pembinaan kelompok masyarakat seperti kelompok tani, UMKM, dan kelompok keterampilan rumah tangga. Pemerintah desa memberikan pelatihan, pendampingan usaha, serta bantuan sarana prasarana untuk memperkuat kapasitas ekonomi keluarga. Upaya ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal dan membangun usaha yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di Desa Tanjung Rejo terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan. Program-program yang dijalankan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, serta kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan yang terencana, terarah, dan partisipatif, pemerintah desa berhasil mewujudkan pemberdayaan masyarakat sebagai solusi berkelanjutan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di desa.

SARAN

Agar upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Rejo semakin optimal, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, pemerintah desa perlu memperkuat pendataan keluarga miskin secara akurat agar program pemberdayaan benar-benar menysasar kelompok yang membutuhkan. Kedua, program pelatihan dan pendampingan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan serta disesuaikan dengan potensi lokal desa, sehingga masyarakat memiliki keterampilan yang relevan dengan peluang usaha di wilayah mereka. Ketiga, pemerintah desa perlu memperluas kerja sama dengan pihak eksternal seperti dinas terkait, lembaga pelatihan, perguruan tinggi, maupun sektor swasta untuk memperkuat akses modal, pemasaran, dan teknologi masyarakat. Keempat, monitoring dan evaluasi

program perlu dilakukan secara rutin agar pemerintah desa dapat menilai efektivitas strategi dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan penguatan strategi tersebut, pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Rejo diharapkan semakin mampu menjadi instrumen utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., Afdhal, & Mustanir, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat. Padang.
- Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, W. (2024). Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi: Pilar-pilar kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 128-135.
- Ansari. (2025). Krisis ekonomi dan strategi keluarga dalam mempertahankan kebutuhan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 19(1), 114-122. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v19i1.2045>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arsjad, M. F., Hunawa, R., Nuna, M., & Walahe, D. (2022). Peranan pemerintah desa dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Buntulia Jaya Kecamatan Duhiyadaa. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 379-396.
- Hajra, S. (2022). Penanggulangan kemiskinan: Antara pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare perspektif ekonomi Islam (Disertasi doctoral). IAIN Parepare.
- Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan pembangunan desa. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3), 172-180. <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985>
- Kamaruddin, I., & Firmansah, I. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Khalil, M. (2023). Strategi pemerintah desa dalam mengatasi kemiskinan untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh (Disertasi doctoral). UIN Ar-Raniry.
- Mulyanti, K., Hastuti, I. P., & Berry, Y. (2022). Penguatan ekonomi keluarga melalui subsistensi produksi. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam "45" Bekasi*, 3(1), 12-19. <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i1.3107>
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 35-46. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5293>

- Pongantung, M. C., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). Manajemen strategis pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(103), 76-86.
- Putri, R. H. N., & Hilman, Y. A. (2022). Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan destinasi wisata "Sawah Lungguh" untuk kesejahteraan masyarakat Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 13-22. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2496>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rostini, R., Iriani, N., Ilyas, N., Jamaluddin, A., Harniati, H., & Syahribulan, S. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 3(1), 40-44. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.334>
- Septiani, S., Leda, J., & Saptadi, N. T. (2023). Pengembangan kurikulum: Teori, model, dan praktik. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus. (2023). Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan participatory rural appraisal (PRA). *Literasi dan Pemberdayaan*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Syahrizah, H. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 13-32. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 342-351.
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 34-39. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.225>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.
- Wulandari, S., Dasopang, A. P., & Aulia Rawani, G. (2021). Program kebijakan antikemiskinan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3206-3218.
- Yasano, A. S., & Cikka, H. (2023). Strategi pemerintah dalam mengatasi kesenjangan ekonomi keluarga di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Journal of Islamic Community and Development*, 2(2), 72-85.
- Yen, E. G. (2018). Pengantar studi fenomenologis dalam penelitian teologis. *Te Deum*, 1-16.